

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PT. KERETA API INDONESIA  
TAHUN 2009-2013**

**Rusbiyanti Sripeni<sup>1)</sup>**

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

***Abstract***

*The aim of the studi was to determine the financial performance Kereta Api Indonesiayear 2009-2013 based on analysis of financial ratio. The object of the research at Kereta Api Indonesia which is accessed from the website [www.kereta-api.go.id](http://www.kereta-api.go.id). The time needed to conduct this study was for 11 weeks. The finding show that: (1) in the liquidity ratio seen from 2009-2013 in general financial condition has decrease this means that the company's ability to meet short-term liability decreased. (2) in the solvency ratio, KAI declining on using their own capital, this means that the greater use of loan capital to fund its operation. And (3) in profitability ratio, KAI can be said to increase this is because the company generates profit continue to increase in 5 years.*

***Keywords:*** financial ratio, liquidity ratio, solvability ratio, profitability ratio

**PENDAHULUAN**

Persaingan yang terjadi dalam dunia ekonomi sudah semakin ketat. Persaingan meningkat bukan saja dari sisi jumlahnya tetapi juga intensitas persaingannya. Persaingan semakin dipertajam dengan berubahnya karakter lingkungan perusahaan. Adanya perubahan atas lingkungan perusahaan tersebut memaksa perusahaan untuk mengubah pola pikir yang lama dan menyesuaikannya dengan keadaan dan kebutuhan saat ini. Perusahaan dituntut untuk mampu mengidentifikasi, mengelola, dan memperbaiki proses bisnis yang penting. Hal itu agar perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat bertahan di tengah persaingan ketat dunia usaha. Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen.

Pertama pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya

karena setiap pemilik menginginkan modal yang ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk data periode kegiatan saja. Pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan dan bukan seumur jagung. Demikian pula pihak manajemen juga menginginkan kelangsungan hidup perusahaan yang relatif panjang karena hal ini berkaitan dengan penghasilan yang mereka peroleh selama perusahaan hidup. Tujuan ketiga adalah perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Tersedianya barang dan jasa juga berarti mampu memberikan kemakmuran bagi masyarakat, tentu saja kemakmuran bagi pemilik usaha.

Tujuan keempat, usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik

yang berada dalam lingkungan perusahaan maupun yang di luar lingkungan perusahaan. Hal ini penting bagi pemerintah karena kecilnya peluang kerja yang mampu diberikan pemerintah kepada masyarakat. Agar tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan di lapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Disamping itu, manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankannya apabila terjadi penyimpangan. Pemilik dan manajemen harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk ke perusahaan dalam suatu periode tertentu. Uang yang keluar juga harus dirinci penggunaannya serta masing-masing jumlahnya. Demikian pula dengan jenis pendapatan yang diperolehnya. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar maupun kecil, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan usaha antara perusahaan satu dengan yang lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi ekonomi yang tidak menentu yang menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bias tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi perusahaan.

Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi perusahaan maka

diperlukan suatu analisis yang tepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun, pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisa laporan keuangan dari perusahaannya, akan dapat diketahui perkembangan usaha yang telah dicapai di waktu-waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan.

Hasil analisa dapat digunakan oleh pemilik atau manajer perusahaan untuk perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Mengetahui kelemahan-kelemahannya laporan keuangan dapat diperbaiki, dan hasil yang cukup baik dapat dipertahankan di waktu yang akan datang.

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi keuangan dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan tersebut kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan.

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target atau tidak.

Pentingnya dalam menganalisa suatu laporan keuangan secara menyeluruh adalah untuk melihat perbandingan saldo-saldo yang

dipandang berkaitan, yang dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut seperti bagaimana likuiditas keuangan perusahaan tersebut, serta kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan hal lainnya, baik itu merupakan suatu kemajuan atau pun suatu kemunduran. Perbandingan inilah yang lebih dikenal dengan istilah rasio. Dalam penelitian ini dipergunakan data dari tahun-tahun sebelumnya untuk bahan perbandingan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja PT. Kereta Api Indonesia Tahun 2009 sampai dengan 2013 berdasarkan analisa rasio keuangan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Kereta Api Indonesia Tahun 2009 sampai dengan 2013 berdasarkan analisa rasio keuangan.

Penelitian pada perusahaan ini pada dasarnya memiliki harapan agar dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama dalam hal analisis laporan keuangan.
2. Penelitian ini dapat memotivasi penelitian-penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi bagi yang akan melakukan ataupun melanjutkan sesuai dengan judul ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat penilaian bagi suatu perusahaan. Apa pun aktivitas dan hasil yang dilakukan perusahaan

akan tercermin dalam laporan keuangan. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggungjawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu :

- a. Merencanakan
- b. Mencari
- c. Memanfaatkan dana-dana perusahaan
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan

Menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz, Jr. (1997:128), Laporan keuangan berisikan beberapa hal. Pertama, neraca, laporan laba rugi. Dari kedua laporan keuangan tersebut, beberapa laporan turunan dapat dihasilkan seperti laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan arus kas.

Hal senada dikemukakan oleh Sutrisno (2006:8), Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang diselenggarakan selama satu periode, yang terdiri dari dua jenis laporan utama yakni neraca dan laporan rugi laba. Serta satu laporan antara yakni laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan kekayaan perusahaan dan sumber dari kekayaan tersebut sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil kegiatan perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Dari kedua penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan. Secara umum ada tiga

bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan :

- a. Neraca  
Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan (asset) perusahaan pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan laba rugi  
Laporan yang menunjukkan hasil kegiatan operasi perusahaan selama satu periode. Seperti diketahui bersama bahwa tujuan utama perusahaan adalah mencari laba dan laba tersebut bias diketahui dari laporan rugi laba.
- c. Laporan perubahan modal  
Laba yang diperoleh oleh perusahaan atau kerugian yang diderita akan berpengaruh terhadap modal pemilik. Modal juga bisa berubah jika pemilik menyeter modal lagi atau pemilik mengambil uang untuk keperluan pribadi.

## **B. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisa laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2008:11) tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:17) yang mengutip dari pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1998, laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Dwi Prastowo (2011:5) mengemukakan hal senada, yaitu laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

## **C. Pemakai Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ditunjukkan untuk menyajikan informasi keuangan bagi pemakai di luar perusahaan. Untuk suatu perusahaan yang besar, pemakai luar meliputi pemegang saham, kreditur, pelanggan, para analisis keuangan, karyawan, dan berbagai instansi pemerintah. Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

- a. Manajer  
Pengelola perusahaan baik para direktur maupun para komisaris yang menjalankan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Mereka berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan yang kemudian untuk mengevaluasi dan membuat perencanaan. Laporan keuangan ini bagi manajer merupakan buku rapor atau buku prestasi. Dengan melihat dan menginterpretasikan laporan keuangan, bisa diketahui kinerja manajer selama satu periode.
- b. Pemilik (investor)  
Pihak-pihak yang menanamkan dananya dan mereka bisa disebut sebagai pemegang saham atau pemilik. Melalui laporan keuangan para investor bisa melakukan penilaian terhadap kinerja manajer, dan menilai apakah investasi yang telah ditanamkan masih menguntungkan, dan apakah keberlangsungan hidup perusahaan masih bisa dipertahankan.
- c. Kreditor  
Pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan seperti bank, atau pihak pemberi pinjaman lainnya. Dengan melihat laporan keuangan

kreditor bisa menilai keamanan dananya.

- d. Instansi pemerintah

Pada dasarnya pemerintah berkepentingan dengan laporan keuangan sehubungan dengan pajak yang mungkin bisa disetorkan kepada pemerintah.

#### **D. Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perusahaan.

Dalam praktiknya, Laporan keuangan secara umum ada lima jenis yang biasa disusun, yaitu : (1) Neraca; (2) Laporan laba rugi; (3) Laporan perubahan modal; (4) Laporan arus kas; dan (5) Laporan catatan atas laporan keuangan.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat

serta hubungan antarfenomena yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan teori yang ada, kemudian dianalisis penerapannya dalam praktik berdasarkan analisa rasio keuangan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini di PT. Kereta Api Indonesia, yang diakses dari *website* [www.kereta-api.co.id](http://www.kereta-api.co.id). Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah selama 11 minggu.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pendokumentasian. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau perekaman data yang berhubungan dengan manfaat penelitian.

1. Data dikumpulkan melalui *website* Kereta Api Indonesia yaitu [www.kereta-api.co.id](http://www.kereta-api.co.id) untuk mendapatkan data *soft copy* laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2009-2013.
2. Bahan literatur lainnya seperti buku dan data dari penelitian lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## D. Operasionalisasi Variabel

### 1. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana

aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan modal sendiri.

### 2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred Weston*). Rasio likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.

### 3. Rasio Profitabilitas

Pengertian dari rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa rasio, yaitu:

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred Weston*). Rasio likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi. Yang termasuk dalam rasio likuiditas

(Danang Sunyoto: 2013) antara lain:

- a. Rasio lancar (*Current ratio*)  
Rasio yang dihasilkan dari membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar atau utang jangka pendek.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio cepat (*Quick Rasio*)  
Hasil perbandingan antara kas dan aktiva lancar dengan utang lancar atau utang jangka panjang.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{kas} + \text{Quick assets}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio kas (*cash ratio*)  
Merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat} - \text{surat berharga}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio *Leverage* ada beberapa macam (Danang Sunyoto, 2014) yaitu :

- a. Rasio Modal sendiri dengan total aktiva  
Rasio utang bisa dihitung dengan membandingkan modal sendiri dengan total

aktiva yang dimiliki suatu perusahaan.

$$\text{Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap

Rasio ini mengukur proporsinya modal sendiri untuk memenuhi aktiva tetap dari suatu perusahaan.

$$\text{Rasio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva tetap}}$$

- c. Rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur dalam jangka panjang.

$$\text{Rasio Aktiva Tetap dengan Utang Jangka Panjang} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{utang jangka panjang}}$$

- d. Rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri

Rasio ini menunjukkan perbandingan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam proporsi antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

- e. Rasio antara total utang dengan modal sendiri

Rasio ini menunjukkan besarnya pembiayaan total aktiva yang berasal dari total utang dan modal sendiri baik jangka panjang maupun jangka pendek.

$$\text{Rasio Antara Total Utang dengan Modal Sendiri} = \frac{\text{total utang}}{\text{modal sendiri}}$$

## 3. Rasio Profitabilitas

Pengertian dari rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Adapun macam rasio profitabilitas meliputi tiga rasio (Danang Sunyoto, 2013) yaitu :

a. Rasio *profit margin*

Merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil tidak hanya untuk memulihkan harga pokok persediaan atau jasa, beban operasi termasuk penyusutan dan biaya bunga pinjaman, tetapi juga untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu resiko.

Profit

*Margin*=

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

b. Rasio pengembalian total aktiva

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rasio pengembalian total aktiva=  $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$

c. Rasio pengembalian modal sendiri

Rasio untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik modal.

Rasio Pengembalian Modal  
Sendiri=

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{aktiva bersih}}$$

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Rasio Likuiditas

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa kinerja tahun 2009 berada dalam kondisi baik, karena kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan aktiva lancarnya cukup besar, yaitu artinya setiap utang lancar Rp1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2,8642. Maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid. Pada tahun 2010, PT. KAI mengalami penurunan sebesar 2,6204 bila dibandingkan dengan tahun 2009 hal ini dikarenakan aktiva lancar mengalami kenaikan dan utang lancar menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,4742 bila dibandingkan dengan tahun 2010 hal ini dikarenakan aktiva lancar mengalami kenaikan dan utang lancar menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,1673 bila dibandingkan dengan tahun 2011, hal ini dikarenakan aktiva lancar dan utang lancar meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,9716 bila dibandingkan dengan tahun 2012, hal ini dikarenakan aktiva lancar dan utang lancarnya meningkat dari tahun sebelumnya. Jadi

terlihat bahwa rasio lancar tahun 2009 dalam keadaan likuid atau lebih baik dibanding tahun 2010-2013 yang tingkat likuiditasnya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih kecil.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Berdasarkan tabel analisis rasio cepat (*quick ratio*) dapat diketahui, pada tahun 2009 setiap utang lancar Rp1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp1,8289 maka kondisi perbandingan ini dapat dikatakan likuid. Pada tahun 2010 rasio nya turun menjadi 120,39%, hal dikarenakan *quick assets* nya dan utang lancarnya menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 rasio nya turun menjadi 70,72%, hal dikarenakan *quick assets* nya menurun dan utang lancarnya meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 rasio nya turun menjadi 63,90%, hal dikarenakan *quick assets* nya dan utang lancarnya meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 rasio nya turun menjadi 54,92%, hal dikarenakan *quick assets* nya dan utang lancarnya meningkat dari tahun sebelumnya. Jadi terlihat bahwa keadaan perusahaan dalam 5 tahun terakhir, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang baik mulai tahun 2011-2013 karena jumlah utang lancarnya lebih besar dibandingkan dengan *quick assets* yang dimiliki.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 *cash ratio* PT. KAI sebesar 154,57%. Hal ini berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1 akan dijamin dengan kas dan surat berharga sebesar Rp 1,5457. Tahun 2010 turun sebesar 97,27% dari tahun sebelumnya dikarenakan menurunnya kas perusahaan yang cukup banyak dibandingkan penurunan utang lancar yang relatif sedikit. Tahun 2011 turun sebesar 47,73% dari tahun sebelumnya karena kenaikan utang lancar dan penurunan kas. Tahun 2012 mengalami kenaikan 50,34% dari tahun sebelumnya karena kenaikan utang lancar yang cukup besar dibandingkan kenaikan kas. Tahun 2013 mengalami penurunan 43,12% dari tahun sebelumnya karena kenaikan utang lancar yang cukup besar dibandingkan kenaikan kas. Jadi terlihat bahwa keadaan perusahaan dalam 5 tahun terakhir, hanya pada tahun 2009 menunjukkan rasio yang baik sedangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas menurun atau kurang baik selama tahun 2010-2013 (besarnya kas rasio dipandang baik minimal 100%).

2. Analisis Rasio Leverage

a. Rasio Modal sendiri dengan total aktiva

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa rasio modal sendiri dengan total aktiva pada tahun

2009 PT. KAI, adalah sebesar 19,35% dibiayai berasal dari modal sendiri, sedangkan sisanya dibiayai dengan modal asing. Pada tahun 2010, mengalami kenaikan sebesar 44,24%. Tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 40,72%, kemudian tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 36,79%. Dan pada tahun 2013 mengalami penurunan 21,60%. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa perubahan signifikan terjadi pada tahun 2010 dikarenakan perusahaan ini mendanai kegiatan operasi dengan modal sendiri yang lebih besar dari tahun-tahun yang lainnya.

b. Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa rasio modal sendiri dengan aktiva tetap pada tahun 2009 PT. KAI adalah sebesar 37,69%. Kemudian untuk tahun 2010 mengalami kenaikan 86,90%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan 70,32%, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan 55,23%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 31,96%. Dengan demikian dari analisa rasio modal sendiri dengan aktiva tetap selama 5 tahun menunjukkan ratio dibawah 100%, jadi dapat dikatakan bahwa sebagian aktiva tetapnya dibiayai dengan modal pinjaman jangka pendek/ panjang sedang aktiva lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman.

c. Rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang pada tahun 2009 PT. KAI sebesar 291,75%. Hal ini berarti mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya cukup tinggi dan peluang memperoleh tambahan utang jangka panjangnya, maka perusahaan dapat dikatakan solvable. Tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 342,43. Kemudian tahun 2011 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3487,82%, dikarenakan utang jangka panjangnya menurun dan aktiva tetapnya meningkat. Namun pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 751,05% dikarenakan nilai utang jangka panjangnya meningkat dan disertai peningkatan nilai aktiva tetap. Dan pada tahun 2013, mengalami penurunan sebesar 243,72% dari tahun sebelumnya. Dengan demikian dari analisa utang jangka panjang dengan modal sendiri dalam 5 tahun terakhir dapat dikatakan solvable.

d. Rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan dengan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri pada tahun 2009 PT. KAI sebesar 90,94% yang berarti bahwa sebagian besar biaya

total aktiva dibiayai sendiri sebesar 9,06%. Pada tahun 2010 rasio nya sebesar 33,61%, kemudian tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 4,08% hal ini dikarenakan nilai utang jangka panjang nya berkurang. Dan pada tahun 2012 sebesar 24,11%, kemudian tahun 2013 rasio nya sebesar 128,39% hal ini disebabkan bertambahnya utang jangka panjang. Dengan demikian dari analisa utang jangka panjang dengan modal sendiri selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menggunakan modal sendiri yang lebih besar daripada total utang jangka panjang dan tingkat resiko keamanan usaha semakin kecil dalam jangka panjang.

- e. Rasio antara total utang dengan modal sendiri

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan dengan rasio total utang dengan modal sendiri pada tahun 2009 PT. KAI adalah sebesar 164,21% yang artinya bahwa sebagian besar biaya total aktiva dibiayai oleh total utang. Pada tahun 2010 turun menjadi 64,20%, sedangkan tahun 2011 naik menjadi 85,76% dikarenakan total utang meningkat. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan 110,34%. Dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan 277,15%. Kesimpulannya bahwa kinerja perusahaan menggunakan modal sendiri yang lebih kecil daripada total utang jangka panjang dan tingkat resiko

keamanan usaha semakin besar dalam jangka panjang.

- f. Rasio antara utang dengan total aktiva

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa rasio total utang dengan total aktiva pada tahun 2009 PT. KAI sebesar 31,78%, kemudian turun 28,40% pada tahun 2010 dikarenakan total utang nya menurun. Pada tahun 2011 total utang meningkat jadi rasio menjadi 34,92%. Dan tahun 2012 meningkat menjadi 40,59%. Begitu pula tahun 2013 meningkat menjadi 59,88%. Dengan demikian dari analisa antara total utang dengan total aktiva selama 5 tahun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh peilik perusahaan.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

- a. Rasio Profit Margin

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 PT. KAI nilai rasio profit margin sebesar 3,22%. Kemudian tahun 2010 meningkat sebesar 4,16%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan 3,30% dikarenakan laba berkurang. Kenaikan rasio profit margin pada tahun 2012 sebesar 6,10%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan 6,52%. Berdasarkan analisa rasio profit margin, maka diperoleh bahwa kinerja perusahaan efisien dalam kegiatan utamanya, dapat terlihat dari laba yang

diperoleh meningkat selama 5 tahun terakhir.

b. Rasio Pengembalian total Aktiva

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 sebesar 2,81% lebih kecil dari tahun 2010 sebesar 3,87%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan 3,32% karena laba bersih menurun. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 4,74%, lebih besar dibandingkan tahun 2013 dengan rasio sebesar 3,67%. Dengan demikian analisa pengembalian total aktiva tahun 2013 yang paling besar dalam perolehan laba, sedangkan 2009 merupakan yang terkecil.

c. Rasio pengembalian modal sendiri

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa laba bersih selama 5 tahun mengalami kenaikan. Rasio pengembalian modal sendiri tahun 2009 PT. KAI sebesar 3,6112%, kemudian tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 4,4926%, tahun 2011 mengalami penurunan sedikit 4,1676% dikarenakan laba bersih berkurang. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 6,2659%. Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,0973%. Dengan demikian, kenaikan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik terutama pengembalian modal.

## KESIMPULAN

1. Pada rasio likuiditas, dilihat dari tahun 2009 sampai tahun 2013 secara umum kondisi keuangan PT. KAI mengalami penurunan hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menurun.
2. Pada rasio solvabilitas, dilihat dari tahun 2009 sampai tahun 2013 secara umum kondisi keuangan PT. KAI semakin menurun dalam menggunakan modal sendiri, hal ini berarti bahwa lebih besar penggunaan modal pinjaman dalam membiayai kegiatan operasinya.
3. Pada rasio profitabilitas, dilihat dari tahun 2009 sampai tahun 2013 secara umum kondisi keuangan PT. KAI dapat dikatakan meningkat, hal ini dikarenakan perusahaan menghasilkan laba yang terus meningkat dalam 5 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Danang Sunyoto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKKPN.
- <http://www.kereta-api.co.id>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2015.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Moh. Nazir, Pd.D. 2009. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh: Ghalia Indonesia.
- Munawir. 2012. *Analisi Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Sutrisno. 2006. *Akuntansi Proses Penyusunan Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Van Horne James C, Jhon M. Wachowicz, Jr. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keangan*. Edisi Kesembilan. Terjemahan: Heru Sutojo. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston J. Fred., Copeland Thomas E. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Terjemahan: Drs. A. Jaka Wasana MSM, Ir. Kibrandoko MSM. Jakarta: Binarupa Aksara.